

ANALISIS RESPONS TERHADAP MEDIA VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN PAI MATERI TAHARAH PADA SISWA SMP NEGERI 4 KAMBOWA

Wa Ode Yani¹, Muhamad Ridwan², La Ode Sahrin Djalia³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton

yanyarsad18@gmail.com¹, faiumb.ridwan@gmail.com², sahrindj3@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze students' responses to the use of animated video media in Islamic Religious Education (IRE) learning on the topic of taharah at SMP Negeri 4 Kambowa. This research employed a descriptive quantitative approach to examine the level of students' responses in terms of learning interest, material comprehension, and learning motivation. The research subjects were students of SMP Negeri 4 Kambowa who participated in IRE learning on taharah. Data were collected using a student response questionnaire based on a Likert scale. The results indicate that the use of animated video media received positive responses from students, as reflected in increased learning interest, improved understanding of taharah concepts, and a more engaging and interactive learning atmosphere. Therefore, animated video media can serve as an effective alternative instructional medium in Islamic Religious Education to improve the quality of the learning process.

Keywords: *Student Response, Instructional Media, Animated Video, Islamic Religious Education, Taharah.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis respons siswa terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi taharah di SMP Negeri 4 Kambowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat respons siswa yang meliputi minat belajar, pemahaman materi, dan motivasi belajar. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 4 Kambowa yang mengikuti pembelajaran PAI pada materi taharah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner respons siswa yang disusun menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memperoleh respons positif dari siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya minat belajar, pemahaman konsep taharah yang lebih baik, serta suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, media video animasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: Respons Siswa, Media Pembelajaran, Video Animasi, Pendidikan Agama Islam, Taharah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam proses pembentukan pemahaman serta karakter religius peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku keagamaan yang dapat diwujudkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari...¹ Salah satu unsur fundamental dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah taharah, yang memberikan landasan bagi keabsahan pelaksanaan ibadah mahdhah, termasuk salat...² Selain memahami taharah secara teoritis, seseorang perlu mempelajari praktik-praktik yang tepat agar dapat mewujudkannya secara nyata dalam perilaku sehari-hari...³ Meskipun demikian, pada realitasnya, Materi tentang taharah masih menjadi bagian yang diajarkan dalam proses pembelajaran di sekolah melalui ceramah dan buku teks, yang membuatnya kurang menarik dan berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa..⁴

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya surah Al-Ma'idah ayat 6, yang menjelaskan cara berwudhu sebagai prasyarat sah untuk salat, menekankan pentingnya menguasai taharah. Ayat ini menyoroti pentingnya kebersihan dan praktik taharah yang benar dalam ajaran Islam. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman diperintahkan bahwa ketika akan melaksanakan salat hendaknya membasuh wajah dan kedua tangan hingga siku, mengusap kepala, serta mencuci kedua kaki sampai mata kaki ...” (QS. Al-Mā'idah [5]: 6).⁵

¹ Husni Kholiluddin, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *SIYAQIY: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2, 2025, hlm. 45–46.

² Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 112.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP*, Jakarta: Kemendikbud, 2017, hlm. 56–58.

⁴ Firdausiyah dan M. Badrus Ulum, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Upaya Guru dalam Mengatasinya di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 512–513.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Kemajuan dalam teknologi pendidikan menawarkan peluang signifikan bagi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Salah satu bentuk media yang umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran masa kini adalah video animasi. Perhatian, minat, dan pemahaman siswa meningkat berkat integrasi simultan unsur visual, audio, dan gerakan dalam media ini...⁶ Karena media video animasi dapat menyampaikan informasi dengan cara yang solid, sistematis, dan menarik, Sejumlah penelitian dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir menemukan penggunaannya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa...⁷

Topik taharah (wudhu) merupakan salah satu konsep abstrak dan prosedural yang dianggap sangat penting untuk diajarkan dalam konteks studi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui konten video animasi. Siswa lebih mudah memahami urutan, batasan bagian-bagian wudhu, dan kesalahan umum yang dilakukan dalam praktik ketika proses pembersihan divisualisasikan melalui animasi. Selain itu, materi pendidikan yang menghibur dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk memperoleh pengetahuan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, yang akan mempersiapkan mereka lebih baik untuk materi keagamaan...⁸

Dalam mengevaluasi efektivitas suatu media, reaksi siswa terhadap penggunaannya merupakan sinyal penting. Minat, pemahaman materi pelajaran, dorongan untuk belajar, dan penerapan praktis pengetahuan adalah contoh komponen kognitif, emosional, dan psikomotor dari respons tersebut...⁹ Jawaban positif menunjukkan bahwa media pendidikan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan sebaik-baiknya...¹⁰ Oleh karena itu, sangat penting untuk mengamati bagaimana reaksi siswa ketika konten video animasi digunakan untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam

B. METODE PENELITIAN

Untuk menyelidiki secara menyeluruh reaksi siswa terhadap penggunaan media video animasi dalam konten Taharah (Taharah Islam), Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016, hlm. 89–91.

⁷ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 134–136.

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018, hlm. 75–77.

⁹ Nopri Dwi Siswanto, "Active Arabic Learning Strategies in Improving Language Skills," *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 18–20

¹⁰ Aljaer, Mabroukah Salim et al., "Impact of Linguistic Problems on Learning Arabic Speaking Skills among Non-Native Arabic-Speaking Students," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 13, No. 4, 2024, hlm. 3270–3272.

penelitian ini. Pada bulan Februari 2026, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kambowa, Kabupaten Buton Utara. Lokasi ini dipilih secara khusus untuk menyelidiki penggunaan media digital di sekolah-sekolah pedesaan dengan infrastruktur teknologi yang tidak memadai.

Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih informan. Empat siswa kelas tujuh dengan berbagai tingkat kemampuan akademik (tinggi, sedang, dan rendah) menjadi subjek penelitian. Kepala sekolah bertindak sebagai informan pendukung, dan Salah satu informan utama adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI)...

Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan data: (1) wawancara semi-terstruktur untuk meneliti pengalaman subjektif, pemahaman kognitif, dan hambatan penggunaan media; (2) observasi non-partisipatif terstruktur untuk melacak respons afektif dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran; dan (3) dokumentasi dalam bentuk foto aktivitas dan dokumen pendukung lainnya.

Paradigma kualitatif Creswell, yang mencakup klasifikasi tema, pengorganisasian data, pengkodean, dan interpretasi makna, diikuti dalam proses analisis data. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memastikan validitas data, dan peneliti merupakan alat penting yang terlibat erat dalam setiap langkah proses pengumpulan dan analisis data lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Respons Kognitif: Pemahaman Konsep Taharah

Menurut hasil wawancara, film animasi secara signifikan meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap isi taharah, terutama dalam hal penguasaan kata, urutan rukun wudhu, dan perbedaan antara rukun dan sunnah. Menurut salah satu informan, visualisasi gerakan dan teks pendukung yang menyertai film animasi membantu penonton menghafal dan memahami informasi secara koheren.

Menurut salah satu murid,:

“Film itu sangat bermanfaat bagi saya dalam menghafal rukun wudu. Saya terkadang salah membedakan sunnah dan rukun wudu jika hanya membacanya di buku. Namun, saya dapat menghafal urutannya jauh lebih cepat karena film tersebut menampilkan tindakan tertulis dan visual..” (Hiro Rianto).

Siswa dari tingkat sosial ekonomi rendah juga mengalami hasil serupa. Siswa dengan kemampuan literasi yang kurang memadai dapat lebih memahami konsep taharah dengan menggunakan film animasi sebagai jembatan kognitif. Salah satu sumber mengungkapkan:

“Jujur saja, saya merasa sulit membujuk orang untuk membaca novel yang panjang. Namun, saya menyadari bahwa membersihkan telinga membutuhkan ketelitian total ketika saya menonton video yang memiliki suara dan gambar. Saya melihat contoh yang jelas, yang membantu saya memahaminya..” (La Ode Muhammad Fadli).

Berdasarkan temuan ini, para peneliti menyimpulkan bahwa konten video animasi bermanfaat dalam membantu anak-anak dengan imajinasi mereka yang terbatas. Hal ini konsisten dengan metode kognitif, yang menyoroti peran isyarat visual dalam menciptakan pemahaman yang bertahan lebih lama..

2. Respons Afektif: Konstruksi Motivasi dan Joyful Learning

Menurut ranah afektif, motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran ditemukan meningkat ketika film animasi digunakan. Peningkatan semangat dan keterlibatan emosional siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diamati oleh para peneliti. Lingkungan belajar yang lebih menghibur dan menarik dapat dihasilkan dengan video animasi.

Seorang siswa memberikan uraian berikut tentang pengalamannya.:

“Belajar agama tidak lagi membosankan. Biasanya, kita hanya mendengarkan penjelasan, tetapi dengan video seperti ini, saya lebih antusias pergi ke sekolah. Saya suka warnanya, dan suaranya tidak membuat saya mengantuk..” (La Ode Bintang Prasetya).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang merupakan informan penting, juga melihat perubahan dalam cara siswa belajar. *Menurut guru tersebut, konten video animasi dapat membantu siswa berkonsentrasi dan menjadi kurang bosan selama pembelajaran di kelas tradisional. Siswa yang sebelumnya tidak fokus dan duduk di belakang kini memperhatikan layar proyektor. Media ini berhasil mengurangi ketidakminatan mereka terhadap proses pendidikan tradisional..”* (Wawancara guru PAI, Salwin).

Menurut penilaian peneliti terhadap hasil ini, lingkungan belajar yang menyenangkan tercipta, dan perasaan menyenangkan siswa meningkatkan kesiapan mental mereka untuk menyerap dan memahami isi keagamaan..

3. Respons Psikomotorik: Akurasi Praktik Taharah

Karena mempelajari isi taharah membutuhkan gerakan tubuh yang tepat, faktor psikomotorik merupakan komponen penting. Menurut hasil wawancara, video animasi

memberikan anak-anak model perilaku realistik yang mudah ditiru.

Menurut salah satu siswa, menonton film animasi memudahkan untuk berlatih memperbaiki kesalahan yang sebelumnya sering terjadi..

““*Dulu saya mencuci tangan dengan cara yang salah—tidak sampai ke siku.. Namun, setelah menonton film animasi, saya mengerti bahwa batasnya harus sedikit melewati siku agar sah, dan saya dapat dengan mudah meniru gerakan lambat dalam film tersebut.*” (Nurul).

Hasil ini relevan dengan teori pembelajaran sosial, yang sangat menekankan pada pemodelan—proses di mana siswa memperoleh pengetahuan melalui imitasi dan observasi. Penggunaan video animasi, menurut para peneliti, membantu menstandarisasi praktik ibadah taharah di SMP Negeri 4 Kambowa sehingga siswa mengikuti yurisprudensi Islam yang akurat dan bergambar, bukan hanya mengandalkan kebiasaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, siswa di SMP Negeri 4 Kambowa memberikan respons positif terhadap penggunaan konten video animasi dalam pengajaran konten taharah PAI dalam ranah psikomotor, emosional, dan kognitif. Di bidang kognisi, film animasi membantu siswa memahami konsep taharah secara lebih sistematis dan jelas, khususnya dalam membedakan sunnah dan rukun wudu serta mempelajari urutan penerapannya..

Konten video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam ranah afektif, yang meningkatkan antusiasme dan keterlibatan emosional siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara itu, video animasi berfungsi sebagai model praktik yang tepat dalam ranah psikomotor, membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan gerakan dan melakukan taharah sesuai dengan hukum Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ahmad Fauzan dan Siti Nur Aini. “Strategi Qurrat al-Kalam pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.” *Jurnal Naskhi: Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2, 2023.
- Aljaer, Mabroukah Salim, et al. “Impact of Linguistic Problems on Learning Arabic Speaking Skills among Non-Native Arabic-Speaking Students.” *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 13, No. 4, 2024.

Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

Firdausiyah dan M. Badrus Ulum. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Upaya Guru dalam Mengatasinya di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, Vol. 6, No. 2, 2023.

Husni Kholiluddin. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *SIYAQIY: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2, 2025.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.

Munir. *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Nopri Dwi Siswanto. "Active Arabic Learning Strategies in Improving Language Skills." *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1, No. 1, 2023.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.